

Hubungan Peran Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Proses Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan

The Relationship of the Husband's Role With The Mother's Attitudes The Process Of Breastfeeding Babies Aged 0-6 Months

Lia Agustin¹, Dian Rahmawati²

^{1,2}Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kesehatan Dharma Husada Kediri, Kediri, Indonesia
Email: ¹liaagustin77.la@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 20
Februari 2024
Revisi 1 April 2024
Diterima 25 April
2024
Online 30 April
2024

Kata kunci: Peran,
Suami, Sikap, Ibu,
Menyusui, Bayi
Usia 0-6 Bulan

Keywords:

*Role of Husband,
Attitude, Mother,
Breastfeeding, Babies
Aged 0-6 Months*

*Style APA dalam
menyitasi artikel
ini:[Heading sitasi]
Satu, N. P., & Dua,
N. P. (Tahun). Judul
Artikel. JKDH;
Jurnal Kebidanan;
v(n), Halaman awal
- Halaman akhir.
[heading Isi sitasi]*

ABSTRAK

Makanan bayi secara langsung dari payudara ibu sendiri adalah menyusui. Ibu saat menyusui memerlukan adanya peran suami karena aktifitas menyusui bukan dilakukan oleh ibu dan bayi saja. Suami yang tidak mendukung dapat mempengaruhi emosional ibu sehingga menyebabkan baby blues. Dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh pasangan/ istri karena dengan dukungan emosional mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sensasi yang sangat berpengaruh pada pengeluaran oksitosin. Maka dari itu seorang suami mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga agar reflek oksitosin lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran suami dengan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan.

Desain penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi dan sampel adalah semua ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Tales dengan teknik total sampling didapatkan 30 responden. Variabel terdiri dari variabel independen yaitu peran suami pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dan variabel dependen yaitu sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pada peran suami pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji Chi Square

Hasil penelitian didapatkan 13 responden (43,3%) peran suaminya mendukung dengan sikap ibu yang positif. Hasil uji statistik didapatkan χ^2 hitung sebesar 4,41 lebih besar dari χ^2 tabel sebesar 3,841 maka H1 diterima.

Berdasarkan data di atas disimpulkan ada hubungan peran suami dengan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan. Dari hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil dengan melibatkan suami pada saat mengikuti kelas ibu hamil. Dari uji statistik didapatkan χ^2 hitung 9,03. Bila dibandingkan dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5% dan n= 30 yaitu 3,841 didapatkan bahwa χ^2 hitung > χ^2 tabel

ABSTRACT

Feeding babies directly from the mother's own breast is breastfeeding. When breastfeeding, mothers need the support of their husband because breastfeeding is not carried out by the mother and baby alone. A husband who is not supportive can affect the mother's emotions, leading to baby blues. Emotional support is needed by couples / wives because emotional support affects thoughts, feelings, and sensations that greatly affect the release of oxytocin. Therefore, a husband has a very important role to keep the oxytocin reflex smooth. This study aims to determine the relationship between the husband's role and the mother's attitude in the process of breastfeeding babies aged 0-6 months.

The research design uses correlational research with a cross-sectional approach. The population and sample were all mothers breastfeeding babies aged 0-6 months at Posyandu in Tales Village. Using a total sampling technique, 30 respondents were obtained. The variables consist of the independent

variable, namely the husband's role in mothers breastfeeding babies aged 0-6 months and the dependent variable, namely the mother's attitude in the process of breastfeeding babies aged 0-6 months.

Data were collected using a questionnaire on the husband's role in mothers breastfeeding babies aged 0-6 months and the mother's attitude in the process of breastfeeding babies aged 0-6 months. Data processing uses univariate and bivariate analysis with the Chi Square test

The research results showed that 13 respondents (43.3%) supported their husband's role with a positive maternal attitude. The statistical test results show that the calculated χ^2 is 4.41 which is greater than the table χ^2 of 3.841, so H1 is accepted.

Based on the data above, it can be concluded that there is a relationship between the husband's role and the mother's attitude in the process of breastfeeding babies aged 0-6 months. From the results of this research, it is hoped that health workers can provide health education through classes for pregnant women by involving their husbands when attending classes for pregnant women. From the statistical test, χ^2 calculated 9.03. When compared with χ^2 table with a significant level of 5% and $n = 30$ which is 3.841 it is found that χ^2 counts $> \chi^2$ table

1. PENDAHULUAN

Emosi ibu menyusui akan mempengaruhi produksi ASI, disinilah ayah memainkan perannya sebagai ayah ASI (Nurafifah, 2016). Pilihan untuk memberikan ASI perlu disepakati bersama, terutama dengan suami. Dukungan keluarga, terlebih suami, memberikan motivasi yang akan menumbuhkan emosi positif bagi istri. Dukungan suami sangat diperlukan oleh ibu saat proses menyusui karena aktifitas menyusui bukan dilakukan oleh ibu dan bayi saja, namun di dalam proses tersebut suami mempunyai peran yang sangat besar terhadap proses menyusui (Nurafifah, 2016). Menyusui adalah proses yang kompleks dan sulit, dan para ibu mengalami banyak emosi yang membentuk pengalaman menyusui mereka. (Gianni et al., 2020)

UNICEF (2013) menyatakan bahwa menyusui adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan anak yang paling murah dan efektif. Diharapkan ibu menyusui anaknya setidaknya enam bulan secara eksklusif—enam bulan tanpa makanan lain atau cairan selain ASI.

Ironisnya, hanya kurang dari 50% anak di seluruh dunia memanfaatkan kesempatan berharga ini. Dilaporkan bahwa negara-negara seperti Indonesia, Afrika Selatan, Nigeria, dan Tunisia mengalami penurunan dalam tingkat keberhasilan. (Wattimena & Werdani, 2015)

Kesulitan dalam melacak pemberian ASI eksklusif karena belum ada sistem yang dapat diandalkan untuk melakukannya Sebagian

orang tua telah menyadari betapa pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, tetapi masih ada banyak hambatan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidakmampuan ibu untuk menyusui anaknya sendiri sampai usia enam bulan. Menurut laporan *World Breastfeeding Trends Initiative 2012*, Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif. Menurut *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2012, hanya 36% kelahiran bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 54,3% dari jumlah bayi usia 0-6 bulan, atau secara absolute sebesar 1.348.532 bayi (Lestari et al., 2019)

Keputusan dalam penghentian pemberian ASI ibu ambil berdasarkan keadaan dimana bayi sering menangis dan menolak menyusu. Hal ini juga merupakan kondisi yang membuat ibu mengalami depresi / stress. (Fahrhani et al., 2016)

Sikap keluarga di rumah terhadap pemberian ASI juga berpengaruh. Di rumah mungkin ibu kurang mendapatkan dukungan untuk memberikan ASI. Apabila di keluarga ada yang dominan dalam memutuskan tentang pemberian ASI, mungkin ibu tetap bertahan untuk menyusui. Sebaliknya bila keluarga di rumah kurang mendukung pemberian ASI mungkin ibu tidak akan meneruskan untuk menyusui. Sikap suami, orang tua, kerabat, tetangga terhadap pemberian ASI dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak (Suradi, Rulina. 2004: 1).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi dan sampel adalah semua ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Tales dengan teknik total sampling didapatkan 30 responden. Variabel terdiri dari variabel independen yaitu peran suami pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dan variabel dependen yaitu sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pada peran suami pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji Chi Square.

3. DISKUSI

Hasil dan pembahasan penelitian untuk mengetahui hubungan peran suami dengan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan.

A. Data Umum

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi		Prosentase	
	Suami	Ibu	Suami	Ibu
<20 tahun	0	2	0	6,7
21 – 25 tahun	10	18	33,3	60
26 – 30 tahun	11	4	36,7	13,3
31 – 45 tahun	8	6	26,7	20
>45 tahun	1	0	3,3	0
Jumlah	30	30	100	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan dari 30 responden suami yang diteliti didapatkan nilai yang tertinggi 11 responden (36,7%) berusia 26-30 tahun dan terendah 1 responden (3,3%) berusia >45 tahun. Dan dari 30 responden istri yang diteliti didapatkan hasil tertinggi 18 responden (60%) berusia 21-25 tahun dan terendah 2 responden (6,7%) berusia <20 tahun.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Frekuensi Suami	Prosentase
Tidak bekerja	0	0
Swasta	20	66,7
Tani	4	13,3
Wiraswasta	5	16,7
Pegawai negeri	1	3,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan hasil tertinggi 20 responden (66,7%) mata pencaharian swasta dan terendah 1 responden (3,3%) mata pencaharian pegawai negeri.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Prosentase
500.000/bln	11	36,7
750.000/ bln	9	30
1.000.000/ bln	4	13,3
>1.000.000/ bln	6	20
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan hasil tertinggi 11 responden (36,7%) berpenghasilan Rp.500.000,-/ bulan dan terendah 4 responden (13,3%) berpenghasilan Rp.1.000.000,-.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Jenis	Frekuensi	Prosentase
Suami	30	100
Istri	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan hasil tertinggi 30 responden (100%) pengambilan keputusan ditentukan oleh suami .

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah	Frekuensi	Prosentase
Satu	18	60
Dua	10	33,3
Tiga	2	6,7
Empat	-	0
Lebih dari empat	-	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan hasil tertinggi 18 responden (60%) masih mempunyai anak satu dan terendah 2 responden (6,7%) mempunyai anak tiga

B. Data Khusus

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Suami Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan

No	Peran	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	17	56,7
2	Cukup	9	30
3	Kurang	4	13,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti bahwa 17 responden (56,7%) memiliki peran yang sangat baik dan 4 responden (13,3%) memiliki peran yang tidak baik.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu dalam Proses Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase
1	Positif	18	60
2	Negatif	12	40

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti bahwa 18 responden (60%) mempunyai sikap yang positif dan 12 responden (40%) mempunyai sikap negative.

Tabel 8: Tabel Silang Antara Hubungan Peran Suami dengan Sikap Ibu dalam Proses Menyusui pada Bayi usia 0-6 bulan

Sikap	Peran						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Positif	14	46,7	2	6,6	2	6,7	18	60
Negatif	3	10	7	23,3	2	6,7	12	40
jumlah	17	56,7	9	29,9	4	13,4	30	100

χ^2 hitung 9,03 dengan taraf signifikan 5%

Dari data khusus diatas diperoleh data 14 responden (46,7%) memiliki peran suami yang baik dengan sikap ibu menyusui yang positif. 3 responden (10%) memiliki peran yang cukup dengan sikap ibu menyusui yang negatif. Dari 2 responden (6,6%) memiliki peran suami yang cukup disertai dengan sikap ibu menyusui yang positif. Dari 7 responden (23,3%) memiliki peran suami yang cukup disertai dengan sikap ibu menyusui yang negatif. Dari 2 responden (6,7%) memiliki peran suami yang kurang dengan sikap ibu menyusui yang positif. Dan 2 responden (6,7%) memiliki peran suami yang

kurang dengan sikap ibu menyusui yang negatif.

Analisa data dengan korelasi *Chi Kuadrat* ini menggambarkan hubungan peran suami dengan sikap ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Dari uji statistik didapatkan χ^2 hitung 9,03. Bila dibandingkan dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% dan n= 30 yaitu 3,841 didapatkan bahwa χ^2 hitung > χ^2 tabel. Ini artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran suami dengan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan.

Peran suami yang baik ini dilakukan oleh suami responden dengan memberikan perhatian dan dukungan pada ibu menyusui. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh suami yaitu suami memberikan pujian positif pada ibu, suami mengantarkan ibu ke tenaga kesehatan/ bidan pada saat ada masalah menyusui bayi, pada saat malam hari suami ikut bangun untuk menemani ibu menyusui bayi walaupun hanya sebentar saja.

Dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh pasangan/ istri karena dengan dukungan emosional mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sensasi yang sangat berpengaruh pada pengeluaran oksitosin. Maka dari itu seorang suami mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga agar reflek oksitosin lancar (Nurnainah et al., 2023)

Hormon oksitosin diperlukan untuk pengeluaran ASI, dimana kerja hormon ini dipengaruhi oleh proses isapan bayi. Hormon ini sangat dipengaruhi oleh suasana hati misalnya rasa bahagia, rasa aman, rasa dicintai, dan ketenangan seorang ibu. Maka dari itu untuk menjaga agar suasana hati ibu tetap positif suami harus berperan baik dalam proses menyusui.

Sumber utama dukungan ibu adalah pasangannya. Dukungan ini harus dimodifikasi, sehingga memungkinkan untuk memberikan arahan tambahan terhadap kebutuhan istrinya. Dukungan emosional yang bisa diberikan yaitu menerima apa yang dipikirkan atau yang dirasakan istri. (Vidayati & Albariroh, 2021)

Menerima apa yang dipikirkan atau dirasakan istri dalam arti suami responden

menanggapi apa yang sedang dipikirkan dan dilakukan istri secara netral. Dalam arti suami mendukung istri jika apa yang dilakukan istri benar dan suami mampu memberikan saran atau motivasi kepada istri jika keputusan yang diambil oleh istri kurang tepat. Suami sangat mendukung istri untuk menyusui bayi karena suami tersebut mengerti bahwa kebutuhan yang terpenting untuk bayi adalah ASI saja. Suami responden juga ikut merasakan bahwa seorang ibu yang menyusui sangat mudah lapar karena itu suami tidak lupa untuk mengingatkan istri untuk makan setelah menyusui.

Dukungan emosional dengan cara mengenali dan memuji apa yang istri kerjakan dengan benar akan membangun rasa percaya diri istri, mendorong untuk melanjutkan perilaku lebih baik dan memudahkan untuk menerima saran-saran lainnya (Vidayati & Albariroh, 2021)

Suami terus memberikan semangat agar istri terus memberikan ASI karena saat pemberian ASI adalah saat emas bagi bayi dan tidak mungkin diulangi lagi dalam kehidupan sang buah hati. Selain itu suami mampu memberikan saran-saran kepada istri jika istri mengalami masalah dalam proses menyusui. Suami responden enggan memberikan saran untuk memberikan ASI formula untuk bayi. Selain itu bantuan-bantuan praktis sangat diperlukan seorang istri. Suami mampu memberikan bantuan seperti suami menggendong dan memberikan bayi kepada istri untuk disusui, suami dapat membetulkan posisi ibu saat menyusui jika dirasa kurang benar.

Berdasarkan pengalaman responden dalam menyusui, responden sebelumnya memperoleh pengalaman inisiasi menyusui dini dan pada saat hamil responden juga sudah mendapatkan pengetahuan tentang menyusui dari tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat meningkatkan respon ibu untuk memberikan ASI dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI pada buah hatinya.

Menghargai merupakan mengajak orang lain terhadap suatu masalah. Dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah tingkatan sikap yang paling tinggi.

Sikap responden ini ditunjukkan dengan rasa tidak malu jika pada saat menyusui suami

berada disampingnya, responden sangat senang jika diperhatikan kebutuhan nutrisinya oleh suami, dan responden juga lebih bersemangat saat waktunya menyusui diingatkan oleh suami. (Kiran & Dewi, 2017)

Dari hasil penghitungan statistic dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat* menunjukkan hasil X^2 hitung lebih besar yaitu 9,03 dengan $\alpha=0,05$. Oleh karena X^2 hitung $> X^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan peran suami dengan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara peran suami dengan sikap ibu dalam proses menyusui bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dapat diketahui dari hasil tabulasi silang yaitu peran suami dengan kategori sangat baik dengan sikap ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan yang positif sejumlah 14 responden (46,7%). Hal ini disebabkan adanya dukungan emosional yang memotivasi dan mendorong ibu untuk menyusui bayi.

Menurut Utami Roesli produksi ASI ditentukan oleh pikiran istri, disinilah suami bisa memainkan perannya. Seorang suami mempunyai kekuatan untuk mewujudkan keberhasilan pemberian ASI. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis untuk ibu.

Sebagian suami responden yang berperan mendukung disebabkan suami responden berusaha memberikan dukungan penuh kepada ibu agar ibu percaya diri untuk menyusui bayi. Dukungan yang diberikan tersebut misalnya suami memuji ibu pada saat menyusui, suami mengantarkan ibu ke tenaga kesehatan jika ada masalah dalam menyusui, suami ikut bangun pada malam hari ketika ibu menyusui bayi walaupun hanya sebentar saja.

Selain itu sebagian responden telah mendapatkan tambahan pengetahuan dari tenaga kesehatan setempat sehingga mereka mengerti akan tugas dan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Dukungan keluarga, terlebih suami, memberikan motivasi yang akan menumbuhkan emosi positif bagi istri.



Dukungan suami sangat diperlukan oleh ibu saat proses menyusui karena aktifitas menyusui bukan dilakukan oleh ibu dan bayi saja, namun di dalam proses tersebut suami mempunyai peran yang sangat besar terhadap proses menyusui.(Utami, 2013).

4. REFERENSI

- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendaro, A. (2016). Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Sari Pediatri*, 15(6), 394. <https://doi.org/10.14238/sp15.6.2014.394-402>
- Gianni, M. L., Lanzani, M., Consales, A., Bestetti, G., Colombo, L., Bettinelli, M. E., Plevani, L., Morniroli, D., Sorrentino, G., Bezze, E., Zanotta, L., Sannino, P., Cavallaro, G., Villamor, E., Marchisio, P., & Mosca, F. (2020). Exploring the Emotional Breastfeeding Experience of First-Time Mothers: Implications for Healthcare Support. *Frontiers in Pediatrics*, 8, 199. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.00199>
- Kiran, Y., & Dewi, U. S. P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 182–189.
- Lestari, C. I., Amini, A., Rista Andaruni, N. Q., & Putri, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.543>
- Nurafifah, D. (2016). “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat” Ayah Asi (Breastfeeding Father) Terhadap Kejadian Postpartum Blues. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).
- Nurnainah, N., Bahrum, S. W., & Nurnaeni, N. (2023). Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami tentang Breastfeeding Father dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 489–496.
- Utami, R. (2013). *Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Vidayati, L. A., & Albariroh, E. (2021). HUBUNGAN LAMA PERNIKAHAN DAN USIA SAAT HAMIL DENGAN RESIKO BABY BLUES PADA IBU NIFAS PRIMIPARA. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 13(3), 172–180.
- Wattimena, I., & Werdani, Y. D. W. (2015). Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. *Jurnal Psikologi*, 42(3), 231. <https://doi.org/10.22146/jpsi.9911>